

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI PADA FORUM SHUHBAH GURU
DI RUBATH MUBARAK QASRUL 'ARIFIN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

ISRIYANTO
NIM. 96212025

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Shuhbah guru merupakan suatu forum komunikasi ajaran-ajaran Islam dalam tarekat Naqsyabandy yang bersifat khas dan turun tumurun dari pendahulunya. Dalam forum tersebut membahas berbagai ilmu pengetahuan agama dengan penekanan pada bidang tasawuf baik secara teoritis maupun praktis (amalan). Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan komunikasi pada forum Shuhbah guru di Rubath Mubarak Qasrul'Arifin Yogyakarta, perlu diadakan penelitian dengan harapan hasil penelitian tersebut merupakan data baru bagi pengembangan dan penetapan prioritas dakwah. Dari penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap bagaimana komunikasi dakwah di kalangan pengikut tarekat yang menurut kebanyakan orang tertutup untuk umum dan bagaimana seorang guru tarekat (mursyid) dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada murid-muridnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk sumber data utamanya adalah guru tarekat (mursyid), murid (pengikut tarekat), dan pengurus tarekat, sedang tambahan berupa dokumen yang terdapat di Rubath Qasrul 'Arifin. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data nya secara induktif, yaitu perumusan interpretasi dari data yang bersifat khusus menuju suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Forum shuhbah guru adalah majelis ilmu yang dijadikan wahana bagi mursyid untuk memberi pelajaran kepada jama'ah tarekat yang dipimpinnya. Dalam forum tersebut terjadi proses komunikasi antara mursyid dan murid, dimana mursyid berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam dengan penekanan pada permasalahan tarekat, dengan maksud membekali ilmu yang shoheh dalam amal ibadahnya, agar murid mantap mengamalkan ajaran tarekat yang telah diberikannya. Bentuk komunikasi forum shuhbah guru adalah tatap muka atau komunikasi langsung secara lisan. Perbedaan komunikasi pada forum shuhbah guru dan komunikasi pada umumnya terletak pada metode dan tujuan. Metode penyampaian pesan komunikasi umumnya menggunakan pendekatan persuasif, sementara yang digunakan mursyid adalah dakwah bil hikmah wa mau'idzatil hasanah.

Key word: tarekat naqsyabandy, shuhbah guru, mursyid, komunikasi dakwah

NOTA DINAS

Dra . Hj. Siti Zawimah, SU
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
di
Yogyakarta

Hal : Persetujuan
Saudara Is Riyanto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : IS RIYANTO
NIM : 96212025
Fakultas : Dakwah
Judul : PELAKSAAN KOMUNIKASI PADA FORUM SHUHBAH
GURU DI RUBATH MUBARAK QASRUL ARIFIN
YOGYAKARTA

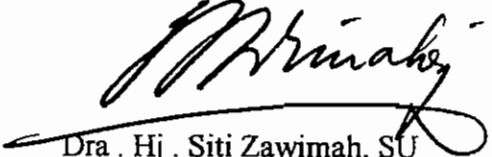
telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqosahkan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama.

Demikian harap menjadi maklum dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta 22 Januari 2001

Pembimbing


Dra . Hj . Siti Zawimah, SU
NIP.150012124

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI PADA FORUM SHUHBAH GURU
DI RUBATH MUBARAK QASRUL 'ARIFIN YOGYAKARTA**

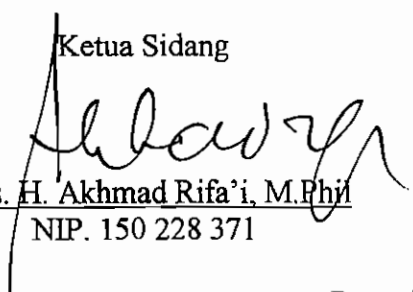
yang dipersiapkan dan disusun oleh

ISRIYANTO

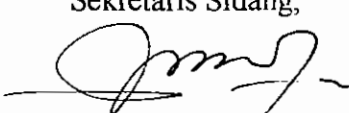
NIM. 96212025

telah dimunaqasyahkan di depan Sidang Munaqasyah
pada tanggal 31 Januari 2001
dan telah memenuhi syarat untuk diterima
Sidang Dewan Munaqasyah:

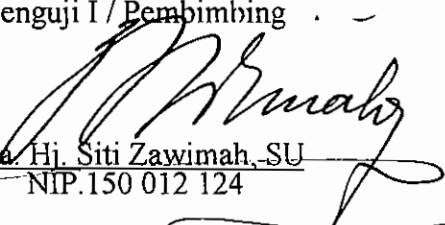
Ketua Sidang


Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phi
NIP. 150 228 371

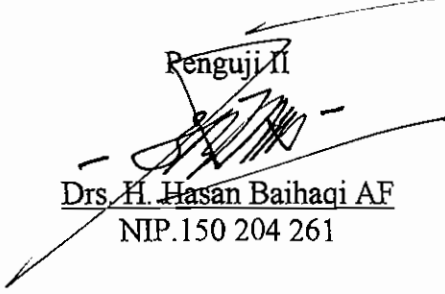
Sekretaris Sidang,


Drs. Hamdan Daulay, M.Si
NIP. 150 269 255

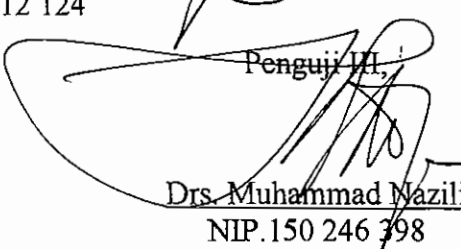
Penguji I / Pembimbing


Dra. Hj. Siti Zawimah, SU
NIP.150 012 124

Penguji II


Drs. H. Hasan Baihaqi AF
NIP.150 204 261


Penguji III


Drs. Muhammad Nazili
NIP.150 246 398

Yogyakarta, 3 Februari 2001

Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga

Dekan


Drs. H. Sukriyanto AR, M.Hum.
NIP. 150 088 689

MOTTO

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا
تَعْدُ عَيْنِكَ عَنْهُمْ لِتُرِيدَ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تَطْعُ مَنْ اغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا
وَآتَبَعَهُ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرًا فَرُطًا (الكهف : ٢٨)

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru kepada Tuhan-Nya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas" (QS. Al-Kahfi : 28).*

* Departemen Agama RI, AL Qur'an dan Terjamahnya, CV. Jaya Sakti, Surabaya, 1989, hal 448.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- 1. Guru rohani pembimbing hidupku.**
- 2. Bapak/ibu sekeluarga tercinta yang memahami dan mengerti keadaanku.**
- 3. Sahabat sejawatku yang selalu memberikan semangat untuk maju.**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, pewaris Nabi beserta orang-orang yang senantiasa menghidupkan Sunnah-sunnahnya dalam kehidupan keseharian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf
2. Dra. Hj. Siti Zawimah, SU selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
3. Drs. Hamdan Daulay, MSi selaku penasehat akademik yang telah memberikan beberapa kemudahan kepada penulis dalam urusan di Fakultas.
4. Murabbi Ruhina Hadratus Syeikh Muhammad Irfa'i Nahrawi QS yang telah berkenan memberikan keterangan atau data kepada penulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan forum shubbah guru.
5. Pengurus MATAQA Yogyakarta yang telah memberikan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini, sehingga penelitian yang penulis lakukan dapat berjalan lancar dari awal hingga akhir.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Pemikiran Teoritik	6
1. Tinjauan tentang komunikasi.....	6
a. Pengertian komunikasi.....	6
b. Komponen komunikasi.....	7
c. Faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi.....	10
d. Dakwah sebagai bentuk komunikasi yang khas.....	11
2. Tinjauan tentang Shuhbah guru	14
a. Pengertian Shuhbah guru	14
b. Shuhbah guru sebagai majelis ilmu	15
G. Metodologi Penelitian.....	17
1. Sumber data	18
2. Tehnik pengumpulan data.....	18
3. Analisa data	20

BAB II. GAMBARAN UMUM RUBATH MUBARAK QASRUL	
‘ARIFIN.....	21
A. Sejarah dan Perkembangan Rubath Mubarak Qasrul ‘Arifin.....	21
B. Landasan, Maksud dan Tujuan Organisasi MATAQA.....	25
C. Struktur Kepengurusan Organisasi MATAQA.....	27
D. Bentuk Kegiatan	31
BAB III. DISKRIPSI KOMUNIKASI PADA FORUM SHUHBAH	
GURU	39
A. Bentuk Komunikasi pada Forum Shuhbah Guru.....	39
B. Komponen Komunikasi pada Forum Shuhbah Guru.....	44
a. Sumber (Source).....	45
b. Komunikator (Mursyid).....	46
c. Komunikan (Murid).....	52
d. Pesan (Messages).....	56
e. Saluran (Channel).....	63
f. Umpan Balik (Feed Back).....	65
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunikasi pada Forum Shuhbah Guru.....	66
BAB IV. PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	73
C. Kata Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Guna menghindari salah interpretasi dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terdapat didalamnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Komunikasi

Pelaksanaan komunikasi adalah suatu perbuatan penyampaian pesan-pesan dari seseorang kepada orang lain untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku. Penyampaian pesan-pesan yang dimaksud disini adalah berupa ajaran Islam yang lebih dikenal dengan sebutan dakwah, yaitu sebagai ajakan untuk menyakini dan mengamalkan ajaran Islam yang didibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

2. Forum Shuhbah Guru

Forum shuhbah guru adalah suatu majelis ilmu atau forum ilmiah dimana mursyid (guru tarekat) memberikan pelajaran-pelajaran kepada para murid ataupun jamaah tentang ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Kitabullah dan Sunnah Rasul.

4. Rubat Mubarak Qasrul 'Arifin Yogyakarta

Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin adalah nama suatu *ribath* (pesantren) Tarekat Naqsyabandy, yang berada di Plosokuning, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendi

2

ribath (pesantren) ini adalah Murabbi Ruhina Hadratus Syeikh Muhammad Irfa'i Nahrawi Q.S. pada tahun 1984.

Dari penjelasan beberapa istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan judul "*pelaksanaan komunikasi pada forum shuhbah guru di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin Yogyakarta*" adalah suatu bentuk kegiatan komunikasi antara mursyid (guru tarekat) dan murid (pengikut tarekat), dimana mursyid menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam yang bersumber dari Kitabullah dan Sunnah Rasul dalam suatu majelis yang diselenggarakan di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan hanya pada bentuk komunikasi pada forum shuhbah guru yang melibatkan komponen sumber (*source*), komunikator, komunikan, pesan (*messages*), saluran (*channel*), dan umpan balik (*feed back*), serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan komunikasi pada forum shuhbah guru tersebut. Sedangkan dampak (*effect*) komunikasi dalam forum shuhbah guru terhadap perubahan perilaku komunikan (murid) tidak termasuk dalam prioritas penelitian ini.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah merupakan komunikasi ajaran-ajaran Islam dari seorang da'i kepada umat manusia. Pada pelaksanaan dakwah, didalamnya terjadi proses komunikasi. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa setiap proses dakwah adalah komunikasi, akan tetapi tidak semua proses komunikasi adalah dakwah.

Adapun yang menjadi titik perbedaan adalah terletak pada isi dan orientasi pada keduanya. Pada komunikasi, isi pesannya bersifat umum bisa juga berupa ajaran agama, sementara orientasi pesannya adalah pencapaian tujuan dari komunikasi itu sendiri yaitu timbulnya efek berupa perubahan tingkah laku. Sedang pada dakwah, isi pesannya jelas berupa ajaran agama Islam dan orientasinya adalah pada penggunaan metode yang benar menurut ukuran Islam.

Dakwah sebagai bentuk komunikasi yang khas juga melibatkan beberapa komponen komunikasi didalamnya, yaitu sumber (*source*), komunikator, komunikan, pesan (*messages*), saluran (*channel*), dan umpan balik (*feed back*). Komponen komunikasi ini merupakan keharusan yang tidak terlepas satu dari yang lainnya. Memang benar bahwa komunikasi dapat mewujudkan integrasi, tetapi sebaliknya komunikasipun dapat menimbulkan disintegrasi apabila pesan-pesan yang diterima terlalu jauh dari kerangka berfikir serta lingkup pengalaman dari komunikannya. Dengan kata lain, komunikasi dapat diwujudkan apabila pesan yang disampaikan merupakan *simbiose* dari kepentingan bersama (*overlapping of interest*).¹

Maka da'i Islam dituntut untuk mempunyai kekuatan fisik dan rasio, kemampuan komunikasi untuk bergaul dan bekerjasama dengan masyarakat, dan di dalam jiwanya tertanam optimisme dalam menghadapi orang yang menentangnya.² Disinilah dapat dilihat bahwa komunikasi dakwah adalah

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Gaya Media Pratama, Jakarta, 1997, hal. 48.

² Abu Zahrah, *Dakwah Islamiyah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, hal. 142.

suatu proses mempengaruhi sikap seseorang dengan cara *persuasive* melalui pendekatan yang sesuai dengan kerangka pandang (*frame of reference*) serta lingkup pengalaman (*field of experience*) dari komunikannya.³

Pada dasarnya setiap individu mempunyai tugas untuk menyampaikan risalah Islam seukur kemampuan yang dimilikinya. Hal yang demikian itu telah dilakukan oleh para shalihin yang terdahulu pada awal lahirnya Islam dan telah pula dilakukan oleh umat Islam generasi berikutnya.

Shuhbah guru merupakan suatu forum komunikasi ajaran-ajaran Islam dalam Tarekat Naqsyabandy yang bersifat khas dan turun temurun dari pendahulunya. Dalam forum tersebut membahas berbagai ilmu pengetahuan agama dengan penekanan pada bidang Tasawuf (ketarekatan) baik secara teoritis (filosofis) maupun praktis (amalan).

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang pelaksanaan komunikasi pada forum shuhbah guru di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin Yogyakarta, maka penulis mengadakan suatu penelitian. Dan diharapkan hasil penelitian tersebut merupakan data baru bagi pengembangan dan penetapan prioritas dakwah.

Penelitian ini dianggap penting bagi penulis untuk mengungkap bagaimana komunikasi dakwah dikalangan pengikut tarekat yang menurut kebanyakan orang tertutup untuk umum. Setidaknya dapat memberikan gambaran kepada pembaca bagaimana seorang guru tarekat (mursyid) dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada murid-muridnya.

³ Toto Tasmara, Op. Cit., hal 49.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan komunikasi pada forum shubbah guru di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin, yang melibatkan komponen sumber (*source*), komunikator (Mursyid), komunikan (Murid), pesan-pesan (*messages*), saluran (*channel*), dan umpan balik (*feed back*)?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan komunikasi pada forum shubbah guru di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan komunikasi pada forum shubbah guru di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin, yang melibatkan komponen sumber (*source*), komunikator (Mursyid), komunikan (Murid), pesan-pesan (*messages*), saluran (*channel*), dan umpan balik (*feed back*).
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan komunikasi pada forum shubbah guru di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin?

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep atau teori-teori dakwah pada umumnya.

2. Diharapkan menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan pelaksanaan komunikasi pada forum shuhbah guru di Rubath Mubarah Qasrul 'Arifin Yogyakarta.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut dengan *communication*, berasal dari kata *communicatio* atau dari kata *communis* yang berarti sama atau sama maknanya atau pengertian bersama, dengan maksud untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, penerima dan melaksanakan apa yang diinginkan oleh komunikator.⁴

Komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak pengirim dan penerima informasi mempunyai pemahaman yang sama tentang informasi itu. Hal yang demikian ini berarti kedua belah pihak menyetujui sesuatu gagasan tersebut. Dalam hal seperti inilah baru dapat dikatakan bahwa komunikasi telah berhasil baik (komunikatif).

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tak langsung

⁴ A.W. Widjaya, Loc. Cit., hal. 8.

melalui media.⁵ Dalam definisi ini tersimpul tujuan, yakni memberi tahu⁷ atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*). Jadi ditinjau dari segi isi penyampaian pernyataan, komunikasi yang bertujuan bersifat informatif dan persuasif.

b. Komponen komunikasi

Dari pengertian komunikasi tersebut di atas, tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan persyaratan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen komunikasi pada umumnya adalah sebagai berikut :

1. Sumber (*source*), yaitu sandaran yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri.⁶ Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan dokumen ataupun sejenisnya.
2. Komunikator, yaitu seseorang yang menyampaikan gagasan atau pesan-pesan kepada pihak lain.⁷ Syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah kredibilitas yang tinggi, ketrampilan berkomunikasi, mempunyai pengetahuan yang luas, sikap dan daya tarik.⁸

⁵ Onong Ujdana Effendy, Loc. Cit., hal. 5.

⁶ A.W. Widjaya, *Ilmu Komunikasi*, PT Bina Aksara, Jakarta, 1998, hal. 30.

⁷ Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek I*, Bina Cipta, Bandung, 1994, hal. 29.

⁸ A.W. Widjaya, Loc. Cit., hal. 12.

3. Komunikan, yaitu orang yang menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.⁹ Komunikan adalah obyek dari komunikasi, yaitu bahwa hasil dari kegiatan ini adalah idea atau anjuran dan pikiran komunikator, akan diterima oleh komunikan. Oleh karena itu komunikan sering dikenal sebagai *recipient* (penerima berita atau informasi)
4. Pesan (*messages*), yaitu pernyataan sebagai paduan dari pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keyakinan, himbuan, anjuran dan sebagainya. Pernyataan tersebut dibawakan oleh lambang umumnya bahasa atau lambang lain seperti kial, yakni berupa gerakan anggota tubuh, gambar, warna dan sebagainya.¹⁰
5. Saluran (*channel*), yaitu media yang dilalui pesan.¹¹ Jarang sekali komunikasi berlangsung hanya dengan melalui satu saluran. Sebagai contoh, dalam interaksi tatap muka kita berbicara dan mendengarkan (saluran suara), tetapi kita juga memberikan isyarat tubuh dan menerima isyarat ini secara visual (saluran visual).
6. Umpan balik (*feed back*), yaitu informasi yang dikirimkan balik ke sumbernya.¹² Dalam komunikasi, umpan balik dapat diartikan sebagai respons. Sebagai respons, umpan balik adalah pesan yang dikirim kembali dari penerima ke sumber, memberi tahu sumber tentang reaksi

⁹ Astrid S. Susanto, Op. Cit., hal. 12.

¹⁰ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, Professional Books, Jakarta, 1997, hal.

29.

¹¹ A.W. Widjaya, Loc. Cit., hal. 32.

¹² Joseph A. Devito, Op. Cit., hal 28.

penerima, dan memberikan landasan kepada sumber untuk⁹ menentukan perilaku selanjutnya.¹³ Dalam pengertian ini umpan balik bermacam-macam jumlah dan saluran, seperti mata, telinga, dan indra lainnya. Umpan balik sebagai respons mempunyai volume yang tidak terbatas dan lewat berbagai saluran dalam komunikasi interpersonal. Pada komunikasi tatap muka, komunikan akan memperhatikan gerak bibir, keryitan mata, posisi tubuh, intonasi suara, dan tidak terhitung lambang-lambang non verbal lainnya. Semuanya menjadi umpan balik yang komunikator terima lewat seluruh alat indra komunikan. Umpan balik dari komunikan datang dalam beberapa bentuk, seperti kerutan dahi dan senyuman, anggukan atau gelengan kepala, tepukan tangan dan lain sebagainya (umpan balik non verbal). Sedang umpan balik sebagai pesan yang dikirim penerima kepada sumbernya, dapat berupa pertanyaan, jawaban, usulan, pendapat dan lain sebagainya, yang dilontarkan secara langsung oleh komunikan sebagai reaksi atau respon terhadap pesan-pesan yang diterima dari komunikator (umpan balik verbal).

¹³ Jalaluddin Rahmat, Psikologi Komunikasi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hal. 191.

d. Faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi

1. Faktor pendukung komunikasi

A. Faktor pendukung terjadinya komunikasi yang efektif dari pihak komunikator adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*source credibility*) dari komunikator yang menganggap bahwa komunikator memiliki pengetahuan yang luas atau ahli dalam bidang tertentu.
2. Daya tarik (*source attractiveness*) komunikator yang mempunyai kemandirian untuk mempengaruhi pendapat atau perubahan sikap, yaitu jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini secara memuaskan.¹⁴

B. Faktor pendukung komunikasi yang efektif dari pihak komunikan adalah sebagai berikut :

1. Komunikan dapat memahami dan benar-benar mengerti pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator sehingga terjadi kesamaan makna.
2. Pada saat mengambil keputusan, komunikan sadar bahwa keputusannya itu sesuai dengan tujuannya. Karena pada dasarnya komunikan dapat menyetujui dan dapat menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator.

¹⁴ Onong Udjana Effendy, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993, hal. 43.

3. Ia mampu menepatinya baik secara mental maupun fisik.¹⁵

Dalam artian, komunikasi bisa menerima idea-idea atau gagasan dengan sukarela sehingga merubah pendapat, sikap, bahkan perilaku sesuai harapan komunikator.

2. Faktor penghambat komunikasi

A. Faktor penghambat komunikasi dari pihak komunikator, yaitu sebagai berikut :

1. Tidak adanya kepercayaan dari pihak komunikasi bahwa komunikator memiliki pengetahuan yang luas atau ahli dalam bidang tertentu.
2. Komunikator kurang mempunyai daya tarik untuk mempengaruhi pendapat atau perubahan sikap, karena komunikasi merasa bahwa komunikator tidak ikut serta dengan mereka dalam hubungannya dengan opini.

B. Faktor penghambat komunikasi dari pihak komunikasi, yaitu :

1. Komunikasi tidak dapat memahami dan benar-benar tidak mengerti terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga tidak terjadi kesamaan makna.
2. Komunikasi tidak mengambil keputusan, karena pesan-pesan yang disampaikan komunikator kurang sesuai dengan tujuannya.

¹⁵ Onong Udjana Effendy, *Ibib*, hal 44.

3. Komunikan tidak mampu menepatinya baik secara mental maupun fisik.¹⁶ Karena komunikan belum bisa menerima idea-idea atau gagasan dari komunikator, sehingga ia tidak merubah pendapat, sikap ataupun perilakunya seperti harapan penyampai pesan.

Disamping itu, ada beberapa faktor penting yang menurut penulis menjadi penghambat komunikasi yang efektif dalam suatu forum, yaitu sebagai berikut :

1. Tidak adanya pembatasan tema yang jelas atau spesifik.
2. Waktu pelaksanaan forum yang relatif lama.
3. Kurangnya kerangka pandang komunikan mengenai tema yang akan dibahas sehingga ia tidak siap.
4. Komunikan yang menutup diri sehingga ia tidak aktif dalam mengikuti forum.
5. Tingkat pendidikan atau tingkat pemahaman yang berbeda-beda (heterogen).

e. Dakwah sebagai komunikasi yang khas

Salah satu upaya terpenting dalam dakwah adalah komunikasi, yaitu suatu *transfer* (memindahkan) informasi dari seseorang kepada orang lain, baik perseorangan maupun kelompok sebagai suatu

pandang (*frame of reference*) dan lingkup pengalaman (*field of experience*) dari komunikannya. Disamping itu nasehat-nasehat yang disampaikan adalah nasehat yang faktual (*mauidzah hasanah*) dan sekaligus membuka lebar-lebar kemungkinan untuk terjadinya tukar pikiran (*mujadalah*) sehingga terjadilah suatu proses komunikasi dua arah (*two way traffic*).²⁰

Tujuan dari komunikasi mengharap adanya partisipasi dari komunikan atas idea-idea atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator, sehingga dengan pesan-pesan yang disampaikan terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Di dalam dakwah demikian juga, seorang muballigh sebagai komunikator mengharap adanya partisipasi dari pihak komunikan dan kemudian berharap agar komunikannya dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan yang disampaikan. Adapun ciri khas yang membedakan tujuan dakwah dengan tujuan komunikasi pada umumnya adalah terletak pada harapan muballigh akan terjadinya perubahan/pembentukan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Dengan demikian, tujuan komunikasi dakwah secara umum adalah untuk menegakkan ajaran agama Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga ajaran tersebut mampu mendorong kepada perbuatan yang diridhai Tuhan. Dan adapun tujuan komunikasi dakwah secara khusus adalah terjadinya perubahan tingkah

²⁰ Ibid. hal. 68.

laku, sikap atau perbuatan yang sesuai dengan pesan-pesan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

2. Tinjauan Tentang Shuhbah Guru

a. Pengertian shuhbah guru

Kata shuhbah berasal dari bahasa Arab *shahibun*, yang berarti menemani, yang terambil dari kata *shahabatun* (sahabat), yaitu orang-orang yang bersama-sama Rasulullah SAW.²¹

Syeikh Bahauddin An-Naqsyabandy dalam kitab *Tanwirul Qulb fi Mu'amalatil Ghuyub*, mengatakan :*"thariqatuna thariqatush shahabah"*, yang berarti bahwa tarekat kita (Naqsyabandy) adalah tarekatnya para sahabat.²² Secara syar'i sahabat itu adalah orang yang pernah melihat Rasulullah SAW dan percaya padanya sehingga mengikuti Rasul walaupun hanya sekali melihat.

Para syeikh sufi saling menuntut agar masing-masing saling memenuhi tugas-tugas dalam persahabatan dan mengajak murid-murid mereka melakukan hal yang sama, sehingga diantara mereka persahabatan seperti suatu kewajiban agama.²³

Dalam Tarekat Naqsyabandy mengajarkan murid-muridnya untuk berperilaku seperti para sahabat dihadapan Rasulullah SAW. Dalam kitab *Nahjatush Shalihin* disebutkan bahwa *"dimana salik (murid) yang berjalan di jalan Allah itu harus selalu merasa bersuhbah dengan guru (selalu bersama guru)."*²⁴ Kebersamaan atau persahabatan antara murid

²¹ Murabbi Ruhina Hadratu Syeikh Muhammad Irfa'i Nahravi, Disampaikan pada Forum Shuhbah Guru, 25 Agustus 1999.

²² Najmuddin Amin Al-Kurdy, Loc. cit., hal 791.

²³ Ibid, hal. 302-303.

²⁴ Al-Fadhil Syeikh Abi Bakar Demak, *Kafiah... Thariqah 'Aliyah Naqsyabandiyah*, n.p., n.p., hal. 32.

dengan guru (mursyid) tersebut, yaitu untuk mendapatkan pelajaran-pelajaran yang berupa bimbingan, tuntunan, arahan, nasehat dan lain sebagainya baik itu masalah ketarekatan maupun masalah keduniawian murid. Allah SWT berfirman : *"Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar."* (QS.At-Taubat : 119).²⁵

Para santri selalu berharap dan berfikir bahwa kyai yang dianutnya merupakan orang yang percaya penuh kepada dirinya sendiri, baik dalam soal-soal ilmu pengetahuan Islam maupun dalam bidang kekuasaan dan manajemen pesantren.²⁶

Hal ini setidaknya-tidaknya tercermin dari perbuatan santri yang haus akan pengetahuan, ia tidak hanya menginginkan pengetahuan yang dalam mengenai agama, khususnya ilmu Tasawuf tetapi juga pengetahuan umum, dimana cita-cita itu didukung kyai.²⁷ Dukungan itu diwujudkan dengan penyelenggaraan majelis ilmu agar santri atau murid dapat belajar dan mengkaji ilmu-ilmu agama maupun ilmu umum yang dianggap perlu bagi masa depan santri.

b. Shuhbah guru sebagai majelis ilmu

Sebenarnya shuhbah guru merupakan tradisi Tarekat Naqsyabandy, hanya saja diwujudkan secara formalitas sebagai majelis ilmu atau forum ilmiah di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin Yogyakarta.

²⁵ Depag RI, A-Qur'an dan Terjemahannya, Cv Jaya Sakti, Surabaya, 1989, hal. 301.

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren (studi tentang pandangan hidup para kyai), LP3ES, Jakarta, 1985, hal. 56.

²⁷ Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Modal Komunikasi*, Depdikbub, Jakarta, 1991, hal. 58.

Kedudukan shuhbah guru dalam tarekat Naqsyabandy merupakan bidang rukun pokok yang menjadi syarat sah murid dalam ketarekatannya sehingga mencapai kesempurnaan. Terlebih Tarekat Naqsyabandy adalah suatu perguruan yang tidak akan lepas dari unsur-unsur pendidikan yang harus diikuti oleh murid-murid atau jamaah.

Ada beberapa hal yang melatar belakangi shuhbah guru menjadi majelis ilmu atau forum ilmiah, yaitu sebagai berikut :

1. Melihat Tarekat Naqsyabandy merupakan suatu pergerakan-pergerakan amaliah ubudiyah yang tentu saja amalan tersebut tidak akan mencapai kesempurnaan jika tidak didasari dengan ilmu-ilmu yang mapan, tegas, dan jelas.
2. Tarekat Naqsyabandy merupakan tarekat yang berdasarkan syariat yang shohehah, maka majelis shuhbah guru adalah benteng untuk menjaga para murid dari perbuatan-perbuatan bid'ah. Disamping itu Tarekat Naqsyabandy merupakan pergerakan tarekat yang berorientasi pada pembinaan rohani (spiritual). Maka majelis shuhbah guru merupakan sarana untuk mengantisipasi segala bentuk kurafat, tahayul dan syirik.
3. Sebagai aplikasi dari sabda Rasul "*Thalabil 'ilmi minal lahdi ilal lahdi*", dan karena Tarekat Naqsyabandy adalah *tharikatush shahabat*, maka majelis shuhbah guru merupakan aktualisasi dari metode pendidikan (belajar-mengajar) pada zaman Rasulullah SAW dengan sahabat-sahabatnya²⁸

²⁸ Dokumen dari Al-Maktubat, Rubath Mubarak Qasul 'Arifin Yogyakarta, 2000.

Demikian juga dalam forum shuhbah guru terjadi proses belajar dan mengajar, dimana di dalamnya berlangsung komunikasi antara guru (mursyid) dan murid secara langsung atau tatap muka. Mursyid selaku komunikator menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam yang bersumber dari Kitabullah dan Sunnah Rasul serta beberapa kitab salaf kepada murid (komunikan) dengan tujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat atau perilaku murid sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.

Komunikasi pada forum shuhbah guru melibatkan beberapa komponen di dalamnya, yaitu sumber (Al-Qur'an, Sunnah Rasul, dan Kitab salaf/kuning), komunikator (mursyid/guru tarekat), komunikan (murid/pengikut tarekat), pesan (ajaran-ajaran Islam), saluran (suara/lisan dan isyarat tubuh), dan Umpan balik (pertanyaan, jawaban, pendapat dan isyarat tubuh).

G. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang atau perilaku yang dapat di amati. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan fenomenologis adalah memandang perilaku manusia yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan orang sebagai produk dari cara orang tersebut menafsirkan dunianya.²⁹ Pendekatan ini

²⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hal. 3.

diarahkan kepada individu atau organisasi tersebut secara holistik (utuh).

Karena yang ditekankan dalam fenomenologis adalah aspek subyektif dari perilaku orang.

Berikut ini perlu penulis jelaskan mengenai sumber data, tehnik pengumpulan data, dan metode analisis data :

1. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁰ Dengan demikian yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah mursyid (guru tarekat), murid (pengikut tarekat), dan pengurus MATAQA. Sedang data tambahan berupa dokumen-dokumen yang terdapat di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin maupun dokumen lainnya yang sifatnya menunjang.

2. Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

³⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hal. 3.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³¹ Dalam hal ini penulis menggunakan opservasi partisipasi (*partisipant observation*), yaitu dengan terlibat langsung secara interaktif dalam obyek yang diteliti. Penulis mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan mengikuti beberapa kegiatan di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin, khususnya terfokus pada pelaksanaan forum shubbah guru sebagai obyek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.³² Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara mendalam untuk mendapatkan keterangan yang sejelas-jelasnya. Adapun yang menjadi obyek wawancara dalam penelitian ini adalah mursyid (guru tarekat), murid (pengikut tarekat), dan pengurus MATAQA Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen.³³ Dalam hal ini penulis menggunakan dokumen yang terdapat di Rubath Mubarah Qasrul'Arifin Yogyakarta, yaitu berupa catatan-catatan yang disusun oleh redaksi Al-Maktubat, buku-buku untuk kalangan sendiri terbitan MATAQA, makalah-makalah yang telah

³¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 55.

³² Lexy J. Maleong, *Op. Cit.*, hal.103.

³³ *Ibid.*, hal. 73.

dipresentasikan oleh mursyid dalam FORTAAA (Forum Telaah Ayat-Ayat Afaki dan Anfasi), dan referensi buku koleksi MATAQA. Dan untuk melengkapi data, penulis menggunakan referensi bahan-bahan pustaka lain.

3. Analisa data

Penelitian menggunakan analisis data secara induktif, yaitu perumusan interpretasi dengan cara bertolak dari data atau informasi yang bersifat khusus atau fakta-fakta yang bersifat individual untuk menuju pada suatu kesimpulan yang bersifat umum.³⁴

Analisa data digunakan untuk menemukan makna setiap data, hubungannya antara yang satu dengan yang lain, dan memberi tafsiran yang dapat diterima oleh akal sehat (*comman sense*) dalam konteks masalah secara keseluruhan.

Penulis menginterpretasikan data-data yang didapati dari pelaksanaan komunikasi pada forum shulbah guru di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin yang sifatnya khas atau khusus, kemudian penulis memberikan penjelasan atau pemaparan mengenai data-data tersebut dalam tinjauan komunikasi pada umumnya yang melibatkan komponen sumber, komunikator, komunikan, pesan, saluran, dan umpan balik, sehingga dapat dipahami secara mudah dan dapat ditarik suatu kesimpulan yang sifatnya umum pula.

³⁴ Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1996, hal. 201.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari penelitian tentang pelaksanaan komunikasi pada forum shubbah guru di Rubath Mubarak Qasul 'Arifin Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Forum shubbah guru adalah majelis ilmu yang dijadikan wahana (sarana) bagi mursyid (guru tarekat) untuk memberi pendidikan/pelajaran kepada murid-murid atau jama'ah tarekat yang dipimpinya.
2. Dalam forum shubbah guru terjadi proses komunikasi antara mursyid dan murid, dimana mursyid berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam dengan penekanan pada permasalahan Tasawuf/ketarekatan, dengan maksud untuk membekali murid akan ilmu yang shoheh dalam amal ibadahnya, sehingga diharapkan murid bertambah mantap keyakinannya dalam mengamalkan ajaran-ajaran tarekat yang telah dari mursyid sebagai guru pendidik dan pembimbing rohaniya.
3. Bentuk komunikasi pada forum shubbah guru adalah komunikasi tatap muka (*face to face*) atau komunikasi langsung (*direct communication*) secara lisan. Ditinjau dari jumlah peserta (murid), komunikasi pada forum shubbah guru tergolong komunikasi kelompok kecil (*small communication*). Sedang jika ditinjau dari segi isi penyampaian pesan,

komunikasi pada forum shubbah guru bersifat persuasif, yaitu bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku komunikan.

3. Komunikasi pada forum shubbah guru melibatkan beberapa komponen didalamnya, yaitu sebagai berikut :
 - a. Sumber (*source*) : Al Qur'an, Sunnah Rasul, dan kitab-kitab salaf (kitab kuning).
 - b. Komunikator : Mursyid (guru tarekat)
 - c. Komunikan : Murid (pengikut tarekat)
 - d. Pesan (*messages*) : Ajaran-ajaran Islam dengan penekanan pada masalah adab-adab (akhlaqul karimah) dan tahapan pendidikan tarekat (takhali, tahali dan ilqam nur).
 - e. Saluran (*channel*) : saluran suara (berbicara langsung dengan lisan) dan saluran visual (gerak isyarat tubuh).
 - f. Umpan balik (*feed back*) : pertanyaan, jawaban ungkapan pendapat atau pemahaman (umpan balik verbal) dan isyarat tubuh (umpan balik non verbal).
4. Secara khas perbedaan komunikasi pada forum shubbah guru dengan komunikasi pada umumnya terletak pada metode dan tujuan. Metode penyampaian pesan komunikasi pada umumnya menggunakan pendekatan persuasif, yaitu suatu cara untuk mempengaruhi, mengajak, bahkan membujuk komunikan untuk mengikuti gagasan atau idea dari

komunikator. Sementara tujuan komunikasi pada umumnya adalah mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas idea-idea atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator, sehingga dengan pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Sedangkan metode penyampaian pesan yang digunakan mursyid (komunikator) adalah *dakwah bil hikmah wa mau'idzatil hasanah*, sedangkan tujuan penyampaian pesan-pesan kepada murid (komunikan) adalah mengharapkan terjadinya perubahan sikap atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam sehingga terbentuknya insan kamil (manusia yang ke-islamannya secara kaffah baik lahir maupun batin) atau insan rabbani (manusia yang menjadikan aktivitas dalam hidupnya sebagai pengabdian kepada Allah SWT).

5. Metode hikmah yang diterapkan mursyid dalam forum shuhbah guru adalah berupa kebijaksanaan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada murid-murid atau jama'ah dengan didasarkan pada kasih sayang seperti mendidik putera puterinya sendiri. Sehingga materi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan murid, yaitu dengan mempertimbangkan kerangka pandang (*frame of reference*) dan ruang lingkup pengalaman murid (*field of experience*).
6. Metode mau'idzah hasanah yang diterapkan mursyid dalam forum shuhbah guru adalah berupa pelajaran yang baik dalam bentuk penjelasan atau uraian tentang ilmu-ilmu agama Islam, juga berupa nasehat atau

fatwa yang mampu menyentuh hati sehingga murid dapat menerima apa yang dinasehatkan oleh gurunya tersebut.

7. Murid (komunikan) pada dasarnya menerima dan menyetujui pesan-pesan yang disampaikan oleh mursyid (komunikator), sehingga antara mursyid dan murid terjadi persamaan makna terhadap pesan. Dengan demikian komunikasi dalam forum shuhbah guru dapat dikatakan sebagai komunikasi yang efektif.
8. Murid-murid atau jama'ah memperhatikan dan melaksanakan adab-adab yang berlaku untuknya dalam mengikuti forum shuhbah guru. Murid (komunikan) bersikap tawadhu' ketika bertanya atau menjawab pertanyaan dari mursyid (komunikator), yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
9. Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi yang efektif pada forum shuhbah guru dari mursyid (komunikator) adalah adanya persepsi atau kepercayaan murid (komunikan) bahwa mursyid adalah guru tarekat yang muktabarak (sah) dimana silsilah keguruannya sambung pada Rasulullah SAW. Murid juga percaya bahwa gurunya tersebut adalah orang sholeh yang memiliki kemampuan dan ahli dalam ilmu-ilmu agama Islam terutama masalah ketarekatan atau ajaran-ajaran Tasawuf. Adapun faktor pendukung komunikasi dalam forum shuhbah guru dari pihak murid (komunikan) adalah adanya kesiapan kerangka pandang murid, sehingga ia dapat berpartisipasi aktif disepanjang forum berlangsung, yaitu dengan

betul-betul berkonsentrasi dalam memaknai dan memahami pesan-pesan yang diterimanya, kemudian ia akan menanyakan pesan yang tidak dipahaminya dan dikesempatan yang lain ia akan merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mursyid (komunikator).

10. Faktor penghambat komunikasi pada forum shuhbah guru adalah tidak adanya pembatasan tema atau pembahasan secara jelas, sehingga pembicaraan terkadang melebar pada permasalahan yang lain. Disamping itu waktu yang relatif lama mengakibatkan konsentrasi murid (komunikasi) semakin melemah atau berkurang. Murid yang menutup diri juga termasuk penghambat komunikasi dalam forum shuhbah guru, dimana ia tidak aktif dalam merespon atau menjawab pertanyaan dari mursyid (komunikator) atau bertanya bagian pesan yang belum dipahaminya.

B. SARAN-SARAN

1. Duduk bersama dengan orang yang shalih adalah suatu yang banyak mendatangkan berkah dan manfaat. Maka forum shuhbah guru merupakan majelis kebersamaan antara guru dan murid dalam proses belajar-mengajar untuk mengkaji ajaran-ajaran Islam dari Kitabullah dan Sunnah Rasul. Maka untuk meningkatkan keefektifan komunikasi pada forum shuhbah guru, hendaknya Rubath Mubarrak Qasrul Arifin meninjau dan mempertimbangkan kembali waktu pelaksanaan yang relatif lama tersebut dan penyampaian pesan terlalu banyak karena tema pembahasan

kurang spesifik atau tidak dibatasi sehingga pembicaraan terkadang melebar pada permasalahan lain. Hendaknya murid-murid peserta shubbah guru, terlebih dahulu mempersiapkan diri baik secara fisik (kesehatan dan pemikiran) dan mental (jiwa yang tenang dan lapang dada) sehingga ketika dalam forum dapat berpartisipasi secara aktif. Hendaknya pula tim redaksi (Al-Maktubat QA) disamping mendokumentasikan hasil-hasil pembahasan pada forum shubbah guru, juga menyusunnya menjadi buletin mingguan atau bulanan. Sehingga bagi murid-murid atau jama'ah dicabang-cabang yang tidak mengikuti forum tersebut bisa membacanya sebagai pengetahuan yang penting dan berarti.

2. Penulis mengharapkan kepada IAIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Dakwah, untuk lebih meningkatkan penelitian dan studi banding yang tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah melalui media massa, tetapi juga memperhatikan kegiatan dakwah yang sifatnya khas seperti dalam pesantren tasawuf (tarekat).
3. Akhirnya penulis mengajak kepada umat Islam untuk membiasakan diri bersilaturahmi dan duduk bersama dengan orang-orang shalih (ulama warasul ambiya), sehingga kita mendapatkan mau'idzah hasanah sebagai bekal hidup kita untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin di dunia dan di akherat.

C. KATA PENUTUP

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan belas kasih serta ridha-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kalimat, bahasa, maupun isi. Dan demi kesempurnaan skripsi ini, penulis terbuka untuk saran atau kritik yang sifatnya membangun.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pecinta ilmu pengetahuan. Semoga pula, Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, untuk duduk bersama dengan orang-orang yang sholeh, baik ketika kita masih hidup di dunia maupun dikehidupan akherat kelak. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Onong Udjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah, Gaya Media Pratama*, Jakarta, 1997.
- Astrid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek I*, Bina Cipta, Bandung, 1994.
- Onong Udjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993.
- Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, Professional Books, Jakarta, 1997.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998.
- Syeikh Muhammad Amin Al-Kurdy, *Tanwirul Qulb fi Mu'alamatil Ilmil Gyuyub, Sa'adah Najwa*, Mesir, 1343 H.
- Abu Zahrah, *Dakwah Islamiyah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Al-Amin Press dan IKFA, Yogyakarta, 1996.
- 'Ali Abu Usman, *Kasyful Mahjub*, Mizan, Bandung, 1993.
- Al-Fadhil Syeikh Abi Bakar Demak, *Kaifiah Thariqah 'Aliyah Naqsyabandiyah*, n.p., n.d.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (study tentang pandangan hidup para kyai)*, LP3ES, Jakarta, 1985.
- Sindu Galba, *Pesantren Sebagai Modal Komunikasi*, Depdikbud, Jakarta, 1991.
- Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1996.

- Said bin Ali Al-Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Gema Insani Press, Jakarta, 1994.
- Norcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren (sebuah potret perjalanan)*, Paramadina, Jakarta, 1997.
- Abu Bakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat (kajian historis tentang mistik)*, Ramadhani, Solo, 1993.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Jaya Sakti, Surabaya, 1989.
- A.Fuad Said, *Hakekat Tarekat Naqsyabandiyah*, Al Husna Zikra, Jakarta, 1996.
- Zarnuji, *Ta'lim Al Muta'allim*, Menara Kudus, Kudus, 1963.
- Martin Van brunessen, *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*, Mizan Bandung, 1992.
- Kyai Hammamuddin, *Risalah Idhah*, Sukaraja Blitar, 1380 H.
- Usman Said, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, IAIN SUMUT, Medan, 1992.
- Murabbi Ruhina Hadratus Syeikh Muhammad Irfa'i Nahravi QS, *Faidhan Nur*, MATAQA, Yogyakarta, 1997.
- Murabbi Ruhina Hadratus Syeikh Muhammad Irfa'i Nahravi QS, *Sekilas Pandang FORTAAA (Forum Telaah Ayat_Ayat Afaki dan Anfasi)*, MATAQA, Yogyakarta, 2000.
- Murabbi Ruhina Hadratus Syeikh Muhammad Irfa'i Nahravi QS, *Pedoman Pelaksanaan Mujahadah*, MATAQA, Yogyakarta, 1996.
- Murabbi Ruhina Hadratus Syeikh Muhammad Irfa'i Nahravi QS, *Untain 'Bacaan Bagi Putera Pueri Qasrul Arifin*, MATAQA, Yogyakarta, 1996.
- Murabbi Ruhina Hadratus Syeikh Muhammad irfa'i Nahravi QS, *Implikasi Suluk dalam Hukum Qadha' dan Qadar*, MATAQA, Yogyakarta, 2000.
- Pengurus MATAQA, *Manahijul Assasiyah (buku pedoman organisasi)*, Rubath Mubarak Qasrul'Arifin, Yogyakarta, 1996.

CURICULUM VITAE

Nama : IS RIYANTO
NIM : 96212025
Tempat, Tanggal Lahir : Baturaja, 12 April 1976
Kebangsaan : Warga Negara Indonesia (WNI)
Agama : Islam
Alamat Asal : Sukaraja KP. I, Buay Madang, Ogan Komering Ulu,
Sumatera Selatan 32161
Pendidikan : 1. SD Negeri Sukaraja 1989
2. MTs Nurul Huda Sukaraja 1992
3. MA Nurul Huda Sukaraja 1995
4. Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran
Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001

Nama Orang tua:

1. Ayah : Dharma Wiyadi
2. Ibu : Parinem
Alamat orang tua : Sukaraja KP. I, Buay Madang, Ogan Komering Ulu,
Sumatera Selatan 32161

Demikianlah biodata ini penulis susun dengan sebenar-benarnya.

INTERVIEW GUIDE

A. Ditujukan kepada Murryid (guru tarekat):

1. Yang dimaksud shuhbah guru.
2. Latar belakang shuhbah guru menjadi mejelis ilmu.
3. Shuhbah guru itu apakah tradisi Naqsyabandy atau hanya khas di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin.
4. Kedudukan shuhbah guru dalam Tarekat Naqsyabandy.
5. Adab tertentu bagi murid dalam forum shuhbah guru.
6. Apakah Forum shuhbah guru merupakan metode dakwah.
7. Kegunaan atau manfaat forum shuhbah guru bagi murid Naqsyabandy.
8. Sumber materi dalam forum shuhbah guru.
9. Metode atau cara penyampaian pesan.
10. Pesan-pesan yang disampaikan dalam forum shuhbah guru dan masalah apa yang lebih ditekankan.
11. Tujuan umum dan tujuan khusus penyampaian pesan-pesan dalam forum shuhbah guru.

B. Ditujukan kepada pengurus Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin:

1. Bagaimana pelaksanaan forum shuhbah guru.
2. Berapa peserta forum shuhbah guru dan materi apa saja yang di bahas.
3. Sejarah berdirinya Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin Yogyakarta.
4. Bentuk kegiatan dan organisasi-organisasi di bawah naungan Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin.

5. Landasan, maksud dan tujuan Organisasi yang ada di Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin.
6. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan forum shubbah guru.

C. Ditujukan kepada Murid (pengikut tarekat):

1. Tujuan mengikuti Forum shubbah guru.
2. Persiapan apa yang dilakukan murid sebelum mengikuti forum shubbah guru.
3. Apakah materi yang disampaikan mursyid selalu aktual dan menarik serta sesuai dengan kebutuhan peserta.
4. Apakah pesan-pesan yang disampaikan mursyid mudah dipahami.
5. Apakah bahasa yang digunakan mursyid mudah diterima.
6. Bagaimana persepsi anda (murid) terhadap pesan-pesan yang disampaikan mursyid.
7. Menurut anda (murid), pengetahuan apa saja yang dimiliki mursyid.
8. Bagaimana pribadi mursyid menurut anda (murid).
9. Apakah anda (murid) selalu aktif dalam forum shbbah guru.
10. Materi apa saja yang dibahas dalam forum tersebut.
11. Disepanjang berlangsungnya forum shubbah guru apakah terjadi dialog atau tanya jawab antara mursyid dan murid.

RALAT

Halaman	Alinea	Baris	Salah	Benar
5	3	3	dakwak	dakwah
6	-	2	mubarah	Mubarak
6	2	1	Ingris	Inggris
6	3	3	belak	belah
6	4	3	lansung	langsung
7	1	11	kredebilitas	kredibilitas
10	-	1	d	c
11		14	e	d
12	3	5	sedangkan	Sedangkan
12	4	2	corsive	coersive
17	1	2	berlansung	berlangsung
17	3	4	dan	dari
19	1	3	opservasi	observasi
26	-	13	tarteknt	Tarekat
26	-	17	insal	insan
28	1	2	job discriptioon	job discription
29	-	4	jalannya	atas berjalannya
31	1	1	mengenanai	mengenai
33	2	3	sifa-sifat	sifat-sifat
35	1	4	dadap	dapat
37	2	1	riyadhah	riyadhah
37	3	8	Ar-ra' 28	Ar-ra'd ayat 28
37	3	11	Ar-ra'du 28	Ar-ra'd: 28
39	1	8	berlansung	berlangsung

42	1	2	adalah adalah	adalah
58	2	1	pengantian	pengantian
66	-	6	d	b
66	-	11	e	c
67	-	1	f	d
69	1	3	telah dari	telah diterima dari
70	-	13	langsung	langsung
73	-	3	kan	akan
73	-	5	adalah	adalah
73	-	15	Shuhbab	Shuhbah
74	-	5	dadap	dapat
74	-	18	warasul	warasatul



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856. Yogyakarta

Yogyakarta, 10-10-2000

Nomor : IN/I/PD.I/PP.01.1/912/2000
Lamp. :
Hal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth.
Gubernur KDH UP. Kepala Bappeda
dan Kaditsospol
Propinsi DIY
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Untuk bahan penulisan skripsi/thesis, dengan hormat bersama ini kami mohon izin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :

Nama : IS RIYANTO
No. Induk : 96212025
Semester : IX
Jurusan : KPI
Alamat : Plosekuning IIIMinomartani Ngaglik Sleman.
Judul Skripsi : PELAKSANAAN KOMUNIKASI PADA FORUM SHUHBAH GURUB
DI RUBATH MUBARAK QASRUL 'ARIFIN YOGYAKARTA
Metode Penelitian : Observasi, Interview dan Dokumentasi.
Waktu : 17-10-2000 sampai selesai.

Untuk bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Atas izin yang diberikan kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalam.

An. DEKAN

BANTU DEKAN I

Tembusan dikirim kepada yth. :

1. Rektor IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bupati KDH TK. II Kab. Sleman
Cq. Kakansospol di Sleman.
3. Al-Mustafadh Rubath Mubarak Qasrul 'Arifin.
4. Sdr. Is Riyanto (Mhs. Ybs.).



H. Wasyim Bilal

NIP : 150169830



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Kepatihan Danurejan Telepon : 562811. (Psw. 209 - 217)

YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 5079

Membaca Surat Mengingat : **Sdr. Pembantu Dekan I, Fak. Dakwah IAIN "SU-KA" Yogyakarta**
No. **IN/I/PB.I/PP.01.1/912/2000 Tgl. 10-10-2000 Hal. Izin penelitian**

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang: Tata laksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Dilizinkan kepada :

Nama : **IS RIYANTO** No. Mhs : **96212025**

Alamat Instansi : **Jl. Maruda Adisucipto, Yogyakarta**

Judul : **" PELAKSANAAN KOMUNIKASI PADA FORUM SHUHHAH GURU
DI RUMAH MURAH QASRUL 'ARIFIN YOGYAKARTA "**

Lokasi : **Kabupaten Sleman**

Waktunya : Mulai pada tanggal **18-10-2000 s/d 18-01-2001**

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

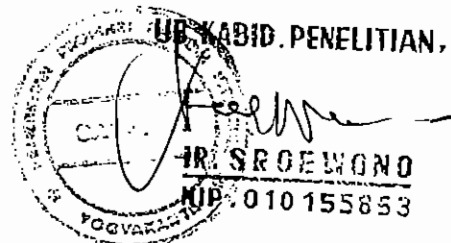
Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 17-10-2000

An. GUBERNUR
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY.

TEMBUSAN kepada Yth.:

1. Bapak Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta; (sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. **Kapati Sleman Cq. Ka. Bappeda ;**
4. **Ka. Kan. Wil. Dep. Agama Propinsi DIY.;**
5. **Dekan Fak. Dakwah IAIN "SU-KA" Yk.**
6. Per+inggal.



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ABB. 5-4

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : IS RIYANTO
Tempat dan tanggal lahir : Baturaja, 12 April 1976
Fakultas : Da'wah
Nomor Induk Mahasiswa : 96212025

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek
Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di :

Lokasi : Trimurti 5
Desa : Trimurti
Kecamatan : Srandakan
Kabupaten/Kotamadya : Bantul
Propinsi : DIY

dari tanggal 3 Juli s.d. 26 Agustus 2000 dan dinyatakan LULUS dengan
nilai 84,13 (A) Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa
yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan
Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat
mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 15 September 2000

an. Rektor

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
KEPALA



[Signature]
Drs. M. Dahwan
NIP. 150178662